

Pengaruh Retribusi Daerah, Laba Bumd, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah di Provinsi Sumatera Utara Terhadap Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumut

Adelya

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

adelya12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Retribusi Daerah, Laba BUMD, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah di Provinsi Sumatera Utara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan diperoleh dari dokumentasi yang berasal dari Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara di Kota Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten/kota diprovinsi sumatera utara. Sampel dalam penelitian ini adalah Jumlah daerah yang data keuangannya lengkap setiap tahunnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (1) Retribusi Daerah berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. (2) Laba Bumd tidak berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Belanja Daerah. (3) Dana Alokasi Umum berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. (4) Dana Alokasi Khusus berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara Retribusi daerah, Laba BUMD, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: *Belanja Daerah Retribusi Daerah, Laba BUMD, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus*

1. PENDAHULUAN

Otonomi daerah adalah konsekuensi reformasi yang harus dihadapi oleh setiap daerah di Indonesia, terutama provinsi, kabupaten dan kota sebagai pelaksanaan otonomi daerah. Sebagai daerah otonom, daerah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggung jawaban kepada masyarakat. Prinsip Otonomi mempunyai tujuan jelas yaitu memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat pada daerah tersebut (Suwarno, Endro Agus, 2008). Pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kemandirian daerah dapat menempuh dengan cara mengoptimalkan potensi penerimaan antara lain konsekuensi dari tuntutan peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerintah perlu untuk memberikan alokasi belanja yang lebih besar untuk tujuan ini, dalam hal ini erat kaitannya dengan belanja daerah Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta jaminan efisiensi penggunaan anggaran ke dalam kegiatan (Nugraeni, 2011).

Tingginya belanja daerah pada suatu daerah perlu diimbangi dengan penerimaan keuangan daerah. Tingginya belanja pemerintahan ini digunakan untuk membiayai pembangunan diberbagai bidang dan sektor, baik itu pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Keberhasilan suatu daerah dapat dilihat dari pendapatan asli daerah dan kemakmuran rakyatnya, sehingga kemandirian suatu daerah dapat dilihat dari seberapa kontribusi pendapatan asli daerah terhadap APBD daerah tersebut. Pada prinsipnya bahwa semakin besar sumbangan pendapatan asli daerah terhadap APBD akan menunjukkan semakin kecil ketergantungan daerah terhadap pusat. Pendapatan asli daerah tersebut tidak hanya berasal dari sumber pendapatan dan bantuan tetapi juga harus dari potensi daerah itu sendiri sehingga pemerintah daerah dapat secara leluasa untuk mengakomodasikan kepentingan masyarakatnya tanpa muatan kepentingan pusat yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah (Karo-karo, 2014).

Pembiayaan penyelenggaraan pemerintah berdasarkan asas desentralisasi dilakukan atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dalam rangka menyelenggarakan pemerintah dan pelayanan kepada masyarakat yang berdasarkan asas desentralisasi, daerah diberikan kewenangan untuk memungut pajak/retribusi dan mengelola Sumber Daya Alam (SDA). Sumber dana bagi daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah) Dana Perimbangan (dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus) dan Pinjaman Daerah, Dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Tiga sumber pertama akan dikelola oleh Pemerintah Daerah melalui APBD, sedangkan yang lain dikelola oleh pemerintah Pusat melalui kerjasama dengan pemerintah daerah (Halim, 2007).

Akan tetapi alokasi belanja daerah belum sepenuhnya dapat terlaksana bagi pemenuhan kesejahteraan publik, sebab pengelolaan belanja daerah masih belum terorientasi pada publik. Salah satunya disebabkan oleh pengelolaan belanja yang terbentur dengan kepentingan golongan semata. Pada tahun 2015 - 2016 mengalami penurunan di realisasi retribusi daerah tetapi tidak diikuti dengan belanja daerah yang ditahun 2015 - 2016 mengalami kenaikan dan ini bertolak belakang dengan teori. Teori menyatakan hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Edy, 2012) menyatakan bahwa dimana disimpulkan pajak retribusi mempunyai pengaruh signifikan terhadap belanja daerah dimana apabila pajak retribusi naik maka akan diikuti oleh peningkatan belanja daerah.

Pada realisasi Laba bumd tahun 2016-2017 mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan belanja daerah tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dan ini bertolak belakang dengan teori. Hasil laba Bumd ini merupakan salah satu Pendapatan asli daerah , semakin banyak penerimaan Laba Bumd maka semakin meningkatkan Pendapatan asli daerah. Dengan semakin besar Pendapatan Asli Daerah maka belanja daerah juga semakin besar, jika Pendapatan Asli Daerah rendah maka belanja daerah juga akan rendah (Halim, 2004).

Pada realisasi Dana Alokasi Umum tahun 2014-2015 mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan belanja daerah tahun 2014-2015 yang mengalami kenaikan dan ini bertolak belakang dengan teori. Semakin besar dana alokasi umum ke pemerintah daerah berarti semakin besar belanja daerah yang dilakukan pemerintah daerah jika dana alokasi umum rendah maka belanja daerah juga akan rendah (Abdullah, 2003).

Pada realisasi Dana Alokasi Khusus tahun 2014-2015 mengalami penurunan, tetapi tidak diikuti dengan belanja daerah tahun 2014-2015 yang mengalami kenaikan, dan ini bertolak belakang dengan teori. Semakin besar dana alokasi khusus ke pemerintah daerah berarti semakin besar belanja daerah yang dilakukan pemerintah daerah, jika dana alokasi khusus rendah maka belanja daerah juga akan rendah (Abdullah, 2003). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Retribusi daerah, Laba BUMD, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah di Provinsi Sumatera Utara" (Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara Periode 2014-2018).

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh pihak perusahaan. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Populasi Dalam penelitian ini adalah Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 33 daerah, yaitu 25 kabupaten dan 8 kota dari tahun 2014-2018. Sedangkan sampel penelitian ini yaitu 21 daerah dengan menggunakan teknik Purposiv sampling, dengan ciri : 1. Daerah keuangan yang lengkap data nya pada setiap tahun.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan metode analisis regresi linier Berganda. Analisis persamaan regresi linier Berganda adalah hubungan secara linier antara lebih satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.

$$\text{Rumus: } Y = a + b X_1 + c X_2 + d X_3 + e X_4$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tentang Retribusi daerah, Laba BUMD, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi khusus dan belanja daerah di provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2018, dengan hasil pengumpulan data sekunder tentang realisasi Retribusi daerah, Laba BUMD, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi khusus dan belanja daerah di provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2018, maka nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi deskripsi variabel peneliti adalah sebagai berikut :

Deskripsi Data

Penjelasan deskripsi data statistik dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Belanja Daerah. Berdasarkan tabel 4.22 tentang deskripsi statistik data penelitian, jumlah Sampel yang diteliti sebanyak 105. Penerimaan belanja daerah dari tertinggi hingga terendah tahun 2014-2018 yaitu penerimaan Belanja Daerah tertinggi adalah Kabupaten Deli serdang sedangkan penerimaan terendah adalah kabupaten Pak-pak barat.
- b) Retribusi Daerah. Berdasarkan tabel 4.22 tentang deskripsi statistik data penelitian, jumlah populasi yang diteliti sebanyak 105. Penerimaan retribusi daerah dari tertinggi hingga terendah tahun 2014-2018 yaitu penerimaan retribusi daerah tertinggi adalah kabupaten Deli Serdang sedangkan penerimaan terendah adalah kabupaten Nias.
- c) Laba BUMD. Berdasarkan tabel 4.22 tentang deskripsi statistik data penelitian, jumlah populasi yang diteliti sebanyak 105. Penerimaan Laba BUMD dari tertinggi hingga terendah tahun 2014-2018 yaitu penerimaan Laba BUMD tertinggi adalah kabupaten Tapanuli selatan sedangkan penerimaan terendah adalah kabupaten pak-pak barat.
- d) Dana Alokasi Umum. Berdasarkan tabel 4.22 tentang deskripsi statistik data penelitian, jumlah populasi yang diteliti sebanyak 105. Penerimaan Dana Alokasi Umum dari tertinggi hingga terendah tahun 2014-2018 yaitu penerimaan Dana Alokasi Umum tertinggi adalah kabupaten Deli serdang sedangkan penerimaan terendah adalah kabupaten Pak-pak barat.
- e) Dana Alokasi Khusus. Berdasarkan tabel 4.22 tentang deskripsi statistik data penelitian, jumlah populasi yang diteliti sebanyak 105. Penerimaan Dana Alokasi khusus dari tertinggi hingga terendah tahun 2014-2018 yaitu penerimaan Dana Alokasi Khusus tertinggi adalah kabupaten Deli serdang sedangkan penerimaan terendah adalah Kota Tanjung Balai.

Analisis Data Regresi Linier

1. Uji Normalis

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat bahwa nilai signifikan ($0,26 > 0,05$) artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas karena mempunyai nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,26.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas didapatkan hasil uji nilai VIF dibawah 5,0 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil tabel Run test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,923 > 0,05$. Dari hasil Run Test dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil grafik scatterplot, terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar ke atas dan ke bawah 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 1. Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	41544208711.		-5.237	.000
	217580647431	958			
	.690				
Retribusi Daerah	2.458	.856	.101	2.872	.005
Laba BUMD	.747	1.454	.013	.513	.609
Dana Alokasi Khusus	1.806	.095	.778	18.979	.000
Dana Alokasi Umum	1.199	183	.185	6.557	.000

a. Dependent Variable: Belanja Daerah

a. Pengaruh Retribusi Daerah (X1) terhadap Belanja Daerah (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Retribusi Daerah berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap belanja daerah. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 21 - 5 = 17$ adalah 2.110.

$$t_{hitung} = 2,872$$

$$t_{hitung} = 2.110$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh retribusi daerah terhadap belanja daerah diperoleh $2,872 > 2,110$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,05 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh positif dan signifikan antara retribusi daerah terhadap belanja daerah pada provinsi Sumatera Utara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu Retribusi daerah berpengaruh terhadap belanja daerah di provinsi Sumatera Utara diterima. Retribusi daerah berpengaruh terhadap belanja daerah. Apabila semakin tinggi retribusi daerah maka akan diikuti oleh peningkatan belanja daerah.

b. Pengaruh Laba Bumd (X2) terhadap Belanja Daerah (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Laba Bumd berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap belanja daerah. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 21 - 5 = 17$ adalah 2.110.

$$t_{hitung} = 0,547$$

$$t_{hitung} = 2.110$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Laba Bumd terhadap belanja daerah diperoleh $0,513 < 2,110$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,609 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial

tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan antara laba bumd terhadap belanja daerah pada provinsi sumatera utara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu Laba Bumd berpengaruh terhadap belanja daerah di provinsi sumatera utara ditolak. Laba Bumd tidak berpengaruh terhadap belanja daerah. Apabila semakin tinggi Laba Bumd maka tidak akan diikuti oleh peningkatan belanja daerah.

c. Pengaruh Dana Alokasi Umum (X3) terhadap Belanja Daerah (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Dana Alokasi Umum berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap belanja daerah. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 21 - 5 = 17$ adalah 2.110.

$$t_{hitung} = 18,979$$

$$t_{hitung} = 2,110$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja daerah diperoleh $18,979 > 2,110$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara Dana Alokasi Umum terhadap belanja daerah pada provinsi sumatera utara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yaitu Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap belanja daerah di provinsi sumatera utara diterima. Artinya apabila semakin tinggi penerimaan Dana Alokasi Umum maka akan diikuti oleh peningkatan belanja daerah.

d. Pengaruh Dana Alokasi Khusus (X4) terhadap Belanja Daerah (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap belanja daerah. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 21 - 5 = 17$ adalah 2.110.

$$t_{hitung} = 6,557$$

$$t_{hitung} = 2,110$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh dana alokasi khusus terhadap belanja daerah diperoleh $6,557 > 2,110$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara Dana Alokasi Khusus terhadap belanja daerah pada provinsi sumatera utara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat yaitu Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap belanja daerah di provinsi sumatera utara diterima. Artinya apabila semakin tinggi penerimaan Dana Alokasi Khusus maka akan diikuti oleh peningkatan belanja daerah.

2. Uji f (Uji Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Anova ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	3826046468362730		956511617090682500		
Regression	0000000000.000	4	617090682500 0000000.000	440.952	.000b
Residual	2169194810895828 700000000.000	100	216919481089582850 00000.000		
Total	4042965949452313 0000000000.000	104			

a. Dependent Variable: Belanja Daerah

b. Dependent Variable: Belanja Daerah

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian Fhitung dan Ftabel pengaruh retribusi daerah, laba bumd, dan Danaa alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja daerah diperoleh 440.952 dengan signifikan 0,000. Nilai Fhitung (440.952) > Ftabel (4,49), dan nilai signifikan (0,000) < dari nilai probabilitas (0,05). Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa ada peparuh positif dan signifikan antara Retribusi Daerah, Laba Bumd, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah pada Provinsi Sumatera Utara.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973a	.946	.944	147281866191.8 6453

a. Predictors: (Constant), Dana Alokasi Khusus, Laba BUMD, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum^a

b. Dependent Variable: Belanja Daerah^b

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,973 atau 97,3% yang berarti bahwa hubungan antara belanja daerah dengan variabel bebasnya, yaitu Retribusi daerah, laba bumd, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus adalah erat. Pada nilai R-Square dalam penelitsn ini sebesar 0,946 yang berarti 94,6% variasi dari belanja daerah dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Retribusi Daerah, Laba Bumd, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Sedangkan sisanya 5,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R-Square (R²) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,944 yang berarti 94,4% belanja daerah provinsi sumatera utara dapat dijelaskan oleh Retribusi daerah, Belanja Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Sedangkan 5,6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian standard error of the estimated artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. Standard error of estimated disebut juga standar diviasi. Standard error of the estimated dalam penelitian ini adalah sebesar 1,472 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi belanja daerah.

Pembahasan

1. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Belanja Daerah

Retribusi Daerah merupakan pembayaran atas jasa yang telah diberikan oleh badan kepada masyarakat yang telah menggunakan jasa yang telah disediakan oleh pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian diatas antara Retribusi Daerah terhadap Belanja Daerah pada Provinsi Sumatera Utara thitung sebesar 2.872 sedangkan ttabel = 2.110 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,05 >0,05 berarti H0 ditolak dan Ha diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan antara retribusi daerah terhadap belanja daerah pada Provinsi Sumatera Utara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu retribusi daerah terhadap belanja daerah diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (2012) menyatakan bahwa dimana disimpulkan pajak retribusi mempunyai pengaruh signifikan terhadap belanja daerah dimana apabila pajak retribusi naik maka akan diikuti oleh peningkatan belanja daerah. Dalam penelitian ini retribusi daerah menunjukkan pengaruh positif terhadap belanja daerah Artinya semakin besar Retribusi daerahnya maka belanja daerahnya juga semakin besar.

2. Pengaruh Laba BUMD Terhadap Belanja Daerah

Labanya Bumda adalah penerimaan yang berupa bagian laba bersih dari BUMD, yang terdiri dari laba bank, pembangunan daerah dan bagian laba bumda lainnya. Berdasarkan hasil penelitian diatas antara Labanya Bumda terhadap belanja daerah di provinsi Sumatera Utara thitung sebesar 0,513 < ttabel 2,110 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,609 > 0,05. berarti H0 diterima dan Ha ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan antara Labanya BUMD terhadap belanja daerah pada Provinsi Sumatera Utara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu Labanya BUMD terhadap belanja daerah ditolak. Dalam penelitian ini Labanya BUMD menunjukkan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap belanja daerah, Artinya apabila semakin tinggi Labanya Bumda maka akan diikuti oleh peningkatan belanja daerah. Labanya BUMD tidak signifikan ini disebabkan oleh penerimaan laba BUMD relatif masi kecil dibandingkan dengan penerimaan yang lain, sehingga kurang mampu dalam mengoptimalkan belanja daerah.

3. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah

Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan bertujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diatas antara Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah pada Provinsi Sumatera Utara thitung sebesar 18,979 sedangkan ttabel = 2.110 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 >0,05 berarti H0 ditolak dan Ha diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara Dana Alokasi Umum terhadap belanja daerah pada Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Fariz Hanifan (2018) menyimpulkan dana alokasi umum menjadi (variabel X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah menjadi (variabel Y). Artinya apabila Dana Alokasi Umum semakin tinggi maka akan diikuti oleh peningkatan belanja daerah nya, dimana dana alokasi umum merupakan bagian dari belanja daerah yang dianggarkan setiap tahunnya.

4. Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah

Dana Alokasi Khusus adalah alokasi dari APBN kepada daerah tertentu untuk tujuan mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan pemerintah daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Berdasarkan hasil penelitian di atas antara Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah pada Provinsi Sumatera Utara thitung sebesar 6,557 sedangkan ttabel = 2.110 dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 > 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara Dana Alokasi Khusus terhadap belanja daerah pada Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septian Bayu Kristanto (2016) menyimpulkan dana alokasi Khusus menjadi (variabel X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah menjadi (variabel Y). Artinya apabila Dana Alokasi Khusus semakin tinggi maka akan diikuti oleh peningkatan belanja daerah nya, dimana dana alokasi khusus merupakan bagian dari belanja daerah yang dianggarkan setiap tahunnya.

5. Pengaruh Retribusi Daerah, Laba Bumd, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah

Belanja daerah adalah semua pengeluaran kas daerah atau kewajiban yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah. Menurut UU No. 23 tahun 2004, Belanja Daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Retribusi Daerah merupakan pembayaran atas jasa yang telah diberikan oleh badan kepada masyarakat yang telah menggunakan jasa yang telah disediakan oleh pemerintah.

Labas Bumd adalah penerimaan yang berupa bagian laba bersih dari BUMD, yang terdiri dari laba bank, pembangunan daerah dan bagian laba bumd lainnya. Menurut UU No. 23 tahun 2004, Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Menurut UU No. 23 tahun 2004, Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas retribusi daerah, laba bumd, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja daerah pada provinsi sumatera utara di peroleh nilai Fhitung (328,940) > Ftabel (4,49), dan nilai signifikan (0,000) < dari nilai probabilitas (0,05) H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara retribusi daerah, belanja daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap belanja daerah pada Provinsi Sumatera Utara. Artinya jika retribusi daerah, laba bumd, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus mengalami peningkatan secara bersama-sama maka akan diikuti oleh peningkatan belanja daerah dimana sumber dari belanja daerah berasal dari retribusi daerah, laba bumd, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus yang diterima setiap tahunnya, dan akan dialokasikan untuk pembangunan daerah yang dibuat dalam belanja daerah setiap tahunnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh retribusi daerah, laba bumd, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja daerah pada Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial berpengaruh Positif dan signifikan antara retribusi daerah terhadap belanja daerah pada provinsi sumatera utara. Retribusi daerah berpengaruh terhadap belanja daerah. Apabila semakin tinggi retribusi daerah maka akan diikuti oleh peningkatan belanja daerah.
2. Secara parsial tidak pengaruh positif dan tidak signifikan antara laba bumd terhadap belanja daerah pada provinsi sumatera utara. Laba Bumd berpengaruh terhadap belanja daerah. Apabila semakin tinggi Laba Bumd maka akan diikuti oleh peningkatan belanja daerah.
3. Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara Dana Alokasi Umum terhadap belanja daerah pada provinsi sumatera utara. Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap belanja daerah. Apabila semakin tinggi penerimaan Dana Alokasi Umum maka akan diikuti oleh peningkatan belanja daerah.
4. Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan antara Dana Alokasi Khusus terhadap belanja daerah pada provinsi sumatera utara. Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap belanja daerah. Apabila semakin tinggi penerimaan Dana Alokasi Khusus maka akan diikuti oleh peningkatan belanja daerah.
5. Secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara retribusi daerah, laba bumd, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja daerah pada Provinsi Sumatera Utara.

REFERENSI

- Abdullah, Sukriy dan Abdul Halim. 2003. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Studi Kasus Kabupaten/kota di Jawa dan Bali. Simposium Nasional Akuntansi VI, Yogyakarta.
- Ardila, I. A., & Fadhila, N. (2021, June). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 572-576).
- Ardila, I., & Siregar, S. A. (2022, March). ANALYSIS OF LIQUIDITY RATIO TO MEASURE FINANCIAL PERFORMANCE. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, pp. 790-794).
- Azuar Juliandi, Irfan, Saprihal Manurung. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis: Medan: Umsu Press.
- Bambang Prakoso Kesit. 2004. Pajak dan Retribusi Daerah. Yogyakarta: UII Pres.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509-1518.
- Dedi Nordiawan, Iswahyudi Sondi, Maulidah Rahmawati. (2009). Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Hafsah, H., Hanum, Z., Hanum, S., & Zaidani, T. S. (2021). Penggunaan Bahan Alami Dalam Pembuatan Hand Sanitizer Untuk Mengatasi Pencegahan Covid 19 Pada Masyarakat Kisaran. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 59-64.
- Halim, Abdul dkk. 2012. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2004. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2007. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.

- Jufrizen, J., Daulay, R., Sari, M., & Nasution, M. I. (2020). Model Empiris Peningkatan Kepuasan Dan Niat Beli Konsumen Dalam Pemilihan Online Shop Instagram. *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 249.
- Karo-Karo, Surbakti. 2010. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Pada Pemerintahan Kabupaten-Kota Di Sumatera Utara. *Jurnal Telaah Akuntansi*, Juni 2014, Volume 17 No. 1. Universitas Negeri Medan.
- Lesmana, S., & Haron, M. H. (2019). PERFORMANCE OF ISLAMIC BANKS, ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, AND CONTINGENCY THEORY: A THEORETICAL FRAMEWORK. *Editorial board*, 578.
- Mardiasmo. 2012. Perpajakan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mariati, M., Saehu, U. A., & Hani, S. (2021). Content Analysis of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the E-Module of Lecturers at Muhammadiyah University of North Sumatra. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 12090-12102.
- Marihot P Siahaan. 2010. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pres.
- Nia Sari, Ratna Wardani. 2016. Pengelolaan dan Analisa Data Statistika. Deepublish: Jakarta.
- Nugraeni. 2011. "Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Prediksi Belanja Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten-Kota Di Indonesia)". *Jurnal Akmenika UPY*, Volume 8, 2011.
- Nurwani, N. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Profitabilitas: Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*.
- Pemendagri No.13 Tahun 2006. Tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah.
- Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2011. Tentang Pajak Daerah Provinsi Sumatera Utara.
- Phaureula Artha, Emy Iryanie. (2016). Pajak Daerah. Jakarta: Deepublish.
- Rialdy, N., Alpi, M. F., Purnama, N. I., & Januri, J. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan: Pendekatan Partial Least Squares (PLS)-SEM Analisis. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2).
- Sanjaya, S., & Akbar, R. (2021, November). Pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (Bopo), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Sari Nia, Ratna Wardani. 2015. Pengelolaan dan Analisis Data Statistik dengan SPSS. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarwono Edy (2012). Pengaruh Pajak Retribusi Daerah, Pendapatan Daerah, Pendapatan Lainnya Sah dan Alokasi Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Belanja Daerah Pada Kabupaten/kota SelIndonesia Tahun Anggaran 2010-2011. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*.
- Sembiring, M. (2022). PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, EVALUASI ANGGARAN DANA DESA TERHADAP AKUNTABILITAS DANA DESA PADA DESA CENKERING PEKAN KECAMATAN MEDANG DERAS KABUPATEN BATU BARA. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- SETIYAWATI, H., MUHYARSYAH, M., ISA, S. M., Yuvaraj, A., GANESAN, L., & KEAT, O. S. (2021, October). COUNSELING ABOUT THE ACCOUNTING PROFESSION AND THE IMPORTANCE OF FINANCIAL STATEMENTS AS A FORM OF ACCOUNTABILITY FOR STAKEHOLDERS ON STUDENTS OF SMKN 2 TANGERANG SELATAN. In *ICCD* (Vol. 3, No. 1, pp. 579-583).
- Siregar, Q. R., Nuraisah, N., & Simatupang, J. (2021, November). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).

- Sjafrizal.(2014). Pembangunan daerah dalam era otonomi.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwarno,Endro Agus, dan Suhartiningsih. 2008. "Efektifitas Evaluasi Potensi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 7, No. 2. Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Syahri, F. I., Purwanto, I., Veriyadna, R., Sari, L. P., Widya, W., & Hafiz, M. S. (2020). Pemberdayaan dan Pemaksimalan LAZISMU Medan sebagai Upaya Menghimpun, Menyalurkan, dan Melaporkan melalui Digital Donation Application. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 72-81.
- Undang-Undang Republik Indonesia 33 Tahun 2004 tentang perimabngan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- Warganegara, T. L. P., Sari, R., & Iskandar, A. A. (2019). Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(1), 18-26.
- Warsito, 2001.Hukum Paja. Jakarta: PT.Raja Wali Grafindo Persada.
- Zurriah, R., Ammy, B., & Parlindungan, R. (2021). DETERMINANT MODEL OF COMPANY VALUE IN THE PROPERTY AND INFRASTRUCTURE SECTOR. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 1(2), 175-188.